

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

Secara bahasa pendidikan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *education* yang awalnya berasal dari kata *educate*, serta istilah latinnya adalah *educio* yang berarti mengembangkan dari dalam mendidik, melaksanakan, hukum kegunaan. Sedangkan dalam bahasa Yunani istilah pendidikan merupakan terjemahan dari kata *paedagogie* yang berarti pergaulan dengan anak-anak.<sup>2</sup>

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan fisik-motoriknya. Anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan karakteristik aktivitas anak pada masa ini. Oleh sebab itu

---

<sup>1</sup> Husnul Bahri, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Peletak Dasa Pendidikan Karakter*, (Bengkulu: CV. Zigie utama, 2019), Hal. 1

<sup>2</sup> Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2017) Hal.67

anak memerlukan penyaluran aktifitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun gerakan motorik halus.

Anak lahir dengan membawa berbagai potensi dan kecerdasan yang ada pada dirinya. Pendidik perlu menggali potensi anak dengan memfasilitasi supaya perkembangan anak dapat berjalan sesuai dengan tahapan serta berkembang dengan optimal. Setiap aspek-aspek perkembangan perlu diperhatikan supaya anak dapat terampil pada bakat dan minatnya sendiri.

Salah satu aspek perkembangan yang mempunyai pengaruh dalam anak belajar yaitu aspek fisik motorik. Adapun aspek perkembangan motorik terdapat dua unsur yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik anak usia 4-5 tahun lebih banyak berkembang pada motorik kasar, setelah usia 5 tahun baru terjadi perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik sangat penting dalam perkembangan keterampilan anak secara keseluruhan. Melalui keterampilan motorik yang baik akan memupuk rasa percaya diri anak dikemudian hari. keterampilan motorik anak yang baik juga membuat anak mudah beradaptasi dengan lingkungan belajarnya.<sup>3</sup>

Salah satu aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan yaitu aspek perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik halus anak usia dini lebih ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang sesuatu objek dengan menggunakan jari tangan dimana keterampilan motorik halus memerlukan koordinasi mata dan

---

<sup>3</sup> Rohyana Fitriani, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* Vol.3 No.1 (2018), h.26.

tangan. Perkembangan motorik halus anak melibatkan gerak otot kecil pada tangan, antara lain meliputi mencoret, menulis, menggambar, meronce manik-manik, atau makan sendiri. hal ini senada dengan Hasnida yang menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.<sup>4</sup>

Kegiatan tersebut dilakukan setelah anak mendapat perlakuan dari kegiatan yang melibatkan penggunaan serta pengontrolan gerakan otot-otot kecil pada jari-jemari tangan. Anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang baik diharapkan juga mampu melakukan kegiatan keterampilan motorik halus dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan lancar.

Pengembangan motorik halus di pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik, dalam proses menstimulasi keterampilan motorik halus khususnya dalam koordinasi antara mata dan tangan. Pada anak usia 5-6 tahun, stimulasi terhadap keterampilan motorik halus anak sangat diperlukan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Selain itu, stimulasi yang diberikan saat masa usia dini dapat mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut.<sup>5</sup>

Upaya pembinaan di pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui pengembangan program pembelajaran yang tepat. Pengembangan program pembelajaran di pendidikan anak usia dini tersebut meliputi penggunaan alat permainan edukatif/media, model,

---

<sup>4</sup> Nilawati Astini, dkk, "Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 6 No. 1 (2017), h.34-35.

<sup>5</sup> Wulandari Retnaningrum, "Peran Pendidik Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Motorik", *Jurnal Warna* Vol.5 No.1 (2021), h.41.

teknik, strategi dan metode dalam pembelajaran, serta indikator yang akandicapai dalam pembelajaran. Selain itu, dalam pelaksanaan program pembelajaran tersebut harus dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan bagi anak. Suasana yang menyenangkan bagi anak bukanlah mengkondisikan anak pada situasi yang bersifat akademik yang menekankan penguasaan materi pelajaran sebagaimana pembelajaran di Sekolah Dasar, melainkan dengan nuansa bermain.

Pada hakikatnya, pembelajaran di pendidikan anak usia dini dilakukan melalui metode dan strategi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran paud berbasis banyak sekali metode yang bisa digunakan salah satunya adalah proyek. Melalui kegiatan proyek, peserta didik mendapat kesempatan untuk mengekspresikan pola berpikir, keterampilan dan kemampuannya untuk memaksimalkan sejumlah permasalahan yang dihadapi mereka sehingga anak memiliki peluang untuk berkreasi dan mengembangkan diri.<sup>6</sup> Metode proyek mampu memberikan peluang kepada setiap anak baik individual maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya, melalui metode proyek yakni dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil maka anak kan belajar saling memecahkan masalah yang dengan kata lain merupakan aktivitas dalam melakukan keterampilan yang dapat mengembangkan motorik halus anak.

Dari uraian diatas dapat penulis pahami bahwa metode proyek adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan anak dalam belajar memecahkan masalah dengan melakukan kegiatan kerjasama

---

<sup>6</sup> Mulyasa, *Strategi Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) Hal. 202

dengan anak lain, masing-masing anak melakukan kegiatan bekerjasama secara individu maupun kelompok.

Dalam kegiatan metode pembelajaran di sekolah tentu menggunakan media sebagai sarana dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran, namun tidak semua media tersebut cocok untuk mengajarkan semua materi pelajaran dan untuk semua anak. Media tersebut harus dipilih dengan cermat agar digunakan secara optimal dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat digunakan di pendidikan anak usia dini adalah media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak.<sup>7</sup>

Proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini tidak terlepas dengan adanya media. Dengan media memudahkan seorang pendidik dan peserta didik dalam memahami apa yang akan disampaikan oleh guru. Dengan adanya media pembelajaran pula, anak akan lebih mudah memahami karena anak dapat melihat langsung bentuk, ukuran, warna, dan lainnya tentang apa yang akan dikenalkan oleh guru. Sehingga anak dapat berpikir secara konkret.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 44, yaitu :

يَتَفَكَّرُونَ نُوَلِّعَهُمُ الْيُحْمَ إِذْ لَمَّا لِلنَّاسِ إِنَّا بَيْنَ الْأَعْيُنِ أَلْيَوْمَ أَنْزَلْنَا الْوَيْدَ بِالْبَيِّنَاتِ

Artinya: “(mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Ad-Dzikir (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia

---

<sup>7</sup> Asmariyani, “Konsep Media Pembelajaran PAUD”, *Jurnal Al-Afkar* Vol.5 No.1 (2016), h.26.

apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”. (Q.S. An-Nahl: 44).

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa kekinian yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses. Media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru tidaklah harus mahal dan sulit untuk didapatkan. Seorang guru harus kreatif dalam memanfaatkan barang-barang yang ada disekitar lingkungan sekolah yang sudah tidak terpakai. Guru dapat menggunakannya pada kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Media yang mudah didapatkan dan ramah lingkungan, serta murah yakni dengan memanfaatkan barang bekas.<sup>8</sup>

Barang bekas juga dapat dimanfaatkan dalam mengajar karena disekitar lingkungan banyak sekali terdapat barang bekas yang tidak terpakai. Namun, barang itu masih dapat diubah fungsinya, sebagai media pembelajaran. Salah satu barang bekas yang banyak ditemui adalah botol plastik bekas. Botol plastik dapat dimanfaatkan sebagai media untuk bermain mengembangkan motorik halus anak. Botol plastik dapat menghasilkan beberapa kerajinan yang dapat menstimulus keterampilan motorik halus anak.

Susanto mengungkapkan bahwa motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu

---

<sup>8</sup> Ririn Lufira dan Farida Mayar, “Penggunaan Bahan Bekas Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* Vol.6 No.1 (2022), h.221.

gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin banyaknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingannya yang lurus, menggambar sederhana dan mewarnai, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.<sup>9</sup>

Selain itu juga Moeslichatoen mengungkapkan bahwa kemampuan motorik halus anak bisa dikembangkan melalui berbagai macam jenis metode pembelajaran salah satunya adalah menggunakan metode proyek, metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan mengedepankan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan baik secara individu maupun kelompok. Penerapan metode proyek dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan anak langsung untuk menyelesaikan tugas dengan menggunakan barang bekas. Kegiatan tersebut dilakukan anak namun tetap di bimbing oleh guru. Dari kegiatan belajar seperti ini, secara tidak langsung bisa mengembangkan motorik halusnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di TK Aisyah Kaur, terlihat bahwa perkembangan motorik halus anak sudah mulai berkembang. Proses pembelajaran di Aisyah Kaur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan

---

<sup>9</sup> 3Lolita Indraswari, 2015, Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. Vol 1, No 1.h. 2-3.

<sup>10</sup> Sri Amreni, dkk. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek Dengan Menggunakan Barang Bekas Di Paud Bhakti Kebundurian Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. h.3.

menggunting, menempel, menulis, mewarnai dan menggambar dengan pensil, krayon dan kuas.<sup>11</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Gusminiarti selaku salah satu guru di TK Aisyah Kaur, menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak di TK Aisyah Kaur sudah mulai berkembang akan tetapi guru dalam mengembangkan motorik halus anak belum maksimal, hal ini dapat di buktikan dengan adanya peran guru yang terlalu menguasai kelas. guru dengan spontan memberikan tugas pada anak didik tanpa memberi pilihan kegiatan pada anak sehingga anak merasa jenuh ketika belajar di dalam kelas. Terbukti pada saat guru memberikan tugas kepada peserta didik masih banyak yang belum mampu meniru bentuk, menggunting sesuai dengan pola, belum mampu mengeksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, belum mampu menggunting sesuai pola, metode yang digunakan masih kurang maksimal khususnya dalam mengembangkan motorik halus anak.<sup>12</sup>

Ada beberapa penelitian lain dengan judul serupa seperti penelitian yang dilakukan oleh Ririn Frasiska yang berjudul “Implementasi Metode Proyek Menggunakan Media Barang Bekas Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak kurang berkembang, hal ini di karenakan guru belum menerapkan salah satu langkah dari metode proyek menggunakan media barang bekas yaitu mengakhiri kegiatan proyek sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan agar

---

<sup>11</sup> Observasi Awal di TK Aisyah Kaur pada tanggal 14 November 2022

<sup>12</sup> Wawancara dengan ibu Gusminiarti Selaku Guru di TK Aisyah Kaur pada tanggal 14 November 2022

pembelajaran berjalan dengan efektif, sehingga perkembangan motorik halus anak kurang berkembang.<sup>13</sup>

Penelitian tentang motorik halus anak usia dini juga pernah dilakukan oleh Maemunah, Leroy Hilman siahaan yang berjudul “Meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan bermain dengan emdia barang bekas di TK Atika thohir Falak”. Hasil penelitian menunjukkan Kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Atik Tohir Falak masih sangat kurang, hal ini disebabkan kurangnya stimulasi yang diberikan kepada anak-anak, dan kurangnya kepercayaan orang tua kepada anak untuk bisa memberikan kesempatan mereka bereksplorasi pada setiap kegiatan. Padahal perkembangan motorik halus anak usia dini sangat penting dimana otot-otot kecil akan terstimulasi seperti tangan, jari jemari. Banyak yang mengabaikan akan hal ini padahal stimulasi Motorik Halus sangatlah penting. Banyak media yang dapat digunakan ana-anak untuk bereksplorasi yang akan membantu merangsang motorik halus, termasuk barang-barang bekas yang dapat digunakan saat berkegiatan tentunya dengan tetap memperhatikan kebersihan dan keamanan benda yang akan digunakan. Media barang bekas ini seperti barang bahan terbuat dari plastic, kaleng dan yang lainnya, dapat digunakan dan ditemukan secara mudah dimanapun.<sup>14</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Awallya Septiana Putri yang berjudul “Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui

---

<sup>13</sup> Ririn Frasiska, “Implementasi Metode Proyek Menggunakan Media Barang Bekas Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung”, Skripsi. (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

<sup>14</sup> Maemunah, Leroy Hilman siahaan, “Meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan bermain dengan emdia barang bekas di TK Atika thohir Falak”. Jurnal Pendidikan Tambusai, Universitas Panca Sakti Bekasi, Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021 hal.6958

Pemanfaatan Media Bahan Bekas Koran di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan media Koran bekas di TK Kartika guru tidak mengajak anak untuk berperan aktif dalam kegiatan membuat bubur kertas, dan belum menerapkan langkah-langkah pelaksanaan dengan tepat. Yaitu diawali dengan menentukan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan, memberikan contoh membuat bentuk dengan menggunakan cetakan, dan membimbing anak membuat bentuk menggunakan cetakan. Perkembangan motorik halus yang ingin dimunculkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, dan menggunting sesuai dengan pola.<sup>15</sup>

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Suci Ramadani yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Pemanfaatan Media Barang Bekas Kelompok B Di Tk Umega Kota Palopo Tahun 2022”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pra siklus diperoleh hasil belajar anak didik dengan kategori Belum Berkembang sebanyak 4 anak, Mulai Berkembang sebanyak 4 anak, pada siklus I anak dengan kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 5 anak dan anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 3 anak, sedangkan pada siklus II kategori

---

<sup>15</sup> Awallya Septiana Putri, “Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Media Bahan Bekas Koran di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan”, Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 H / 2018 M

Berkembang Sesuai Harapan ada 5 anak dan Berkembang Sangat Baik ada 3 anak. Peningkatan terjadi di setiap siklusnya. Jadi penggunaan metode demonstrasi dengan media barang bekas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.<sup>16</sup>

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Renty Fridyastuti yang berjudul “Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A di TK PSM II Takeran Magetan”. Penelitian pada anak kelompok A di TK PSM II Takeran Magetan yang rentang usia 4-5 tahun ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak, hal ini dikarenakan pembelajaran motorik halus yang digunakan kurang bervariasi dan menyenangkan sehingga kemampuan motorik halusnya kurang berkembang. Metode proyek adalah salah satu metode yang dirasa cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak karena anak diberikan kesempatan untuk memecahkan suatu masalah baik secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan ada pengaruh metode proyek terhadap kemampuan motorik halus pada anak khususnya kelompok A. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata hasil pre-test 7,7 dan rata-rata hasil post-test 12,2. Hasil perhitungan dengan uji jenjang dengan tabel penolong Wilcoxon diperoleh  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 14$ ) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil. Maka, metode proyek berpengaruh

---

<sup>16</sup> Suci Ramadani, “Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Pemanfaatan Media Barang Bekas Kelompok B Di Tk Umega Kota Palopo Tahun 2022”, Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Palopo Tahun 2022

signifikan terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK PSM II Takeran Magetan.<sup>17</sup>

Kontribusi masing-masing penelitian yang telah disebutkan sebelumnya dalam rangka sebagai bahan untuk menyusun penelitian yang terkait dengan kumpulan teori dan referensi baik yang mendukung atau tidak mendukung penelitian. Adapun beberapa penelitian yang dikumpulkan tersebut ditujukan agar penelitian yang dilakukan semaki kokoh, karena isi yang terdapat pada masing-masing penelitian dapat dijadikan acuan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti di atas, menunjukkan bahwa peningkatan motorik halus anak sangat penting dilakukan. Dari beberapa penelitian tersebut telah banyak melakukan penelitian mengenai peningkatan motorik halus anak usia dini menggunakan media barang bekas, namun belum ada yang menggunakan media botol plastik bekas. Begitu pula dengan peningkatan motorik halus anak di TK Aisyah Kaur masih sangat monoton yaitu hanya melalui penugasan seperti menggunting pola. Peningkatan motorik halus pada anak sangat penting dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode proyek dengan media botol plastik bekas untuk meningkatkan motorik halus anak.

Banyak upaya yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak seperti mewarnai gambar namun upaya tersebut belum efektif. Upaya untuk mengembangkan keterampilan motorik halus sekaligus menanggulangi rasa bosan anak,

---

<sup>17</sup> Renty Fridyastuti, "Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A di TK PSM II Takeran Magetan", *JCE (Journal of Childhood Education)* Vol.6 No.2 (2022), h.471.

guru perlu memberikan kegiatan lain yang menarik agar anak dapat belajar dengan bersemangat. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak adalah melalui metode proyek dengan media botol plastik bekas. Peneliti memilih menggunakan media botol bekas dikarenakan pada saat observasi peneliti melihat masih banyak anak-anak yang sering memakai botol plastik sekali pakai sebagai wadah tempat untuk minum dan juga anak-anak sering membuang botol plastik tanpa memanfaatkan botol plastik tersebut. Melalui kegiatan metode proyek yang memanfaatkan media botol plastik bekas ini selain dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik halus anak juga dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat baik itu untuk anak maupun lingkungan sekitar.

Adapun alasan peneliti memilih judul pengaruh metode proyek menggunakan media botol plastik bekas dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK Aisyah Kaur karena peneliti melihat suatu permasalahan di TK Aisyah Kaur yaitu kurangnya memanfaatkan barang bekas yang ada di lingkungan sekitar seperti botol plastik bekas dan juga untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui metode Proyek. Peneliti memilih media botol bekas itu sendiri dikarenakan botol plastik bekas mudah ditemukan disekitar sekolah dan mudah untuk didaur ulang dan di bentuk menjadi berbagai karya seperti kotak pensil, pot bunga, dll. Melalui kegiatan metode proyek menggunakan media botol plastik bekas ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan alasan dan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai pengembangan motorik halus anak usia dini dengan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Metode Proyek Menggunakan Media Botol Plastik Bekas dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Aisyah Kaur”**. Penelitian ini dilaksanakan di kelas B TK Aisyiah Kaur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapa besar pengaruh metode proyek menggunakan media botol plastik bekas dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK Aisyah Kaur?
2. Apa saja hambatan yang ditemui dalam pengaruh metode proyek menggunakan media botol plastik bekas dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK Aisyah Kaur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode proyek menggunakan media botol plastik bekas dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK Aisyah Kaur.
2. Untuk mengetahui hambatan yang ditemui dalam pengaruh metode proyek menggunakan media botol plastik bekas dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK Aisyah Kaur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan motorik halus anak dengan metode perkembangan khususnya metode proyek menggunakan media barang bekas.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan atau metode yang dapat mengembangkan nilai-nilai perkembangan anak, khususnya perkembangan motorik halus.
3. Bagi peneliti, sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Aisyah Kaur.

